

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya merupakan suatu kebiasaan yang mengandung unsur-unsur nilai penting dan fundamental yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan tidak lepas dari penerapan konsep matematika, sehingga memberikan hasil unik dan beragam. Hal ini terlihat dari bentuk budaya yang ada khususnya di Indonesia seperti kesenian, bentuk bangunan, ukiran, dan perhiasan, “ Sehingga matematika merupakan bagian dari budaya dan sejarah”. (Fathani, 2009: 87). Kebudayaan merupakan cara khas manusia untuk mengadaptasikan diri dengan lingkungannya, yang khas pada kebudayaan ialah bahwa design kehidupan itu diperoleh melalui proses belajar (Maran, 2007: 20). Matematika itu terwujud karena adanya kegiatan manusia (Soedjadi, 2007: 6). Ketika budaya, matematika dan pendidikan dikombinasikan, pencampuran ini sering kali dinamakan dengan *ethnomathematics*.

Etnomatematika dapat disebut sebagai matematika dalam lingkungan (*mathematics in the environment*) atau matematika dalam komunitas (*mathematics in the community*). Pada tingkat lain, etnomatematika dapat dideskripsikan sebagai suatu cara khusus yang dipakai oleh kelompok budaya tertentu dalam aktivitas mengelompokkan, mengurutkan, berhitung, bermain, membuat pola dan menjelaskan dengan cara mereka sendiri (Sumardiyono, 2004: 21). Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, etnomatematika adalah sebuah penelitian yang mengkaji tentang sejarah dan konsep dari matematika, yang berimplikasi untuk pengajaran (D’Ambrosio, 2007: 26). Konseptualisasi matematika dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dilihat dalam kebudayaan dan seni, kita temui beragam-ragam budaya yang merupakan representasi dari banyak konsep matematika. Diantaranya adalah konsep geometri yang muncul dalam seni budaya kain Indonesia.

Tenun merupakan salah satu seni budaya kain tradisional Indonesia yang diproduksi di berbagai wilayah di seluruh Nusantara (NTT, Jawa, Sumatera, Aceh, Sulawesi, Bali, pulau Lombok, Kalimantan, Manado, Ambon, Papua). Tenun memiliki makna, nilai sejarah dan teknik yang tinggi baik dari segi warna, motif, jenis bahan dan benang yang digunakan. Di setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri, termasuk tenun yang dihasilkan oleh masyarakat Malaka yaitu kain tenun Marobo.

Malaka merupakan salah satu kabupaten yang berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste. Kain tenun yang ada di Malaka bermacam-macam, namun ada satu yang paling populer atau terkenal dan menjadi ciri khas masyarakat Malaka

yaitu kain tenun ikat Marobo atau dalam bahasa daerahnya (Tais Marobo). Di Malaka, kain tenun Marobo dipakai pada saat acara adat berlangsung, acara peminangan, atau dalam hari raya besar keagamaan dan juga dipakai dalam pementasan tarian daerah Malaka, tetapi saat ini masyarakat lebih banyak menjahit kain tersebut untuk dijadikan sebagai pakaian, seperti gaun untuk atasan wanita, dan banyak motif lainnya.

Penelitian yang di lakukan Zayyadi (2017: 35) mengeksplor tentang konsep-konsep matematika yang terdapat pada motif Batik Madura yakni berupa garis lurus, garis lengkung, garis sejajar simetri, titik, sudut, persegi panjang, segitiga, lingkaran, jajargenjang dan konsep kesebangunan. Konsep-konsep matematika yang terdapat pada motif batik Madura tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan dan memahami konsep matematika melalui budaya lokal. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor konsep-konsep matematika yang terkandung dalam kain tenun yang merupakan budaya lokal masyarakat Malaka. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan kepada masyarakat Malaka bahwa ternyata selama ini ilmu matematika telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja belum menyadari hal tersebut.

Sadar atau pun tidak, ilmu matematika telah diaplikasikan masyarakat, khususnya masyarakat Malaka sejak dulu dalam motif kain tenun Marobo. Bentuk dan wujud dari motif kain tenun Marobo mengandung ilmu matematika. Dengan demikian, penyebab timbulnya masalah diatas adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan ilmu matematika atau minimnya pendidikan matematika. Akibatnya ilmu matematika dari motif kain tenun Marobo itu tidak mengalami perkembangan serta masyarakat malaka tidak memahami bahwa motif pada kain tenun Marobo itu merupakan unsur dari ilmu matematika, sehingga dapat ditawarkan solusi bahwa melalui penelitian ini, maka bisa memberikan informasi serta menyampaikan kepada masyarakat Malaka bahwa nilai-nilai matematika yang terkandung pada motif kain tenun Marobo itu ditinjau dari motif-motif tenunan yang dihasilkan.

Produk kain tenun yang memiliki filosofi dan karakteristiknya tersendiri serta mengandung nilai-nilai matematika menarik untuk dieksplorasi dari berbagai kepentingan baik secara historis maupun secara akademis. Akan tetapi secara akademis belum ada kajian yang mengeksplorasi hubungan motif-motif tenunan yang dihasilkan oleh masyarakat Malaka dengan konsep matematika seperti bentuk geometri, simbol-simbol pada motifnya serta pola-pola bilangan pada proses pembuatannya sebagai bahan kajian akademik yang mudah dipelajari. Pentingnya kajian ini dilakukan ialah untuk mengetahui bentuk-bentuk etnomatematika serta nilai-nilai matematika yang terkandung pada kain tenun Marobo di tinjau dari motif-motif tenunan yang dihasilkan oleh masyarakat Malaka.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berpendapat bahwa perlu adanya penelitian yang berkaitan dengan konsep etnomatematika dalam kain Marobo masyarakat di Kabupaten Malaka. Dengan demikian penulis mengangkat judul tentang “Eksplorasi Etnomatematika Kain Tenun Marobo di Kabupaten Malaka”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bentuk-bentuk etnomatematika apa saja yang terdapat pada kain tenun Marobo?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk etnomatematika yang terdapat pada kain tenun Marobo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Bagi Masyarakat Malaka

Dapat mengetahui keterkaitan antara budaya masyarakat Malaka dengan matematika, sehingga budaya masyarakat Malaka tersebut berkembang dan tidak musnah, mengetahui aktivitas etnomatematika yang berkembang di masyarakat Malaka dan juga dapat membimbing pembelajaran matematika pada anak-anaknya melalui budaya tersebut dengan konsep-konsep dasar matematika yang ada.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan khususnya bidang matematika. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran matematika kontekstual yang berbasis kebudayaan.

3. Manfaat Praktis

Bagi peneliti selanjutnya:

Dapat digunakan sebagai bahan kajian apabila ingin mengadakan penelitian yang serupa yang berkaitan dengan Eksplorasi etnomatematika Kain Tenun Marobo di Kabupaten Malaka.

E. Pembatasan Masalah

1. Eksplorasi merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari, menganalisa, dan meneliti sesuatu lebih dalam lagi untuk mengetahui lebih banyak mengenai masalah.
2. Etnomatematika adalah aktivitas suatu masyarakat yang didalamnya terdapat konsep-konsep matematika dan menggunakannya dalam kehidupan budaya

mereka sendiri, atau berbagai hasil aktivitas matematika yang dimiliki atau berkembang di masyarakat tersebut yang meliputi konsep-konsep matematika.

3. Kebudayaan merupakan segala hasil pikiran, perasaan, kemauan dan karya manusia secara individual atau kelompok untuk meningkatkan hidup dan kehidupan manusia atau secara singkat budaya adalah cara hidup yang telah dikembangkan oleh masyarakat.
4. Kain tenun Marobo adalah salah satu jenis kain tenun ikat dari daerah Malaka yang paling populer atau terkenal dengan ciri khasnya warna merah.
5. Kabupaten Malaka adalah salah satu kabupaten yang baru mekar dari Kabupaten Belu pada tahun 2014. Malaka merupakan kabupaten yang berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste.